

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjawab permasalahan secara menyeluruh dan tuntas dalam situasi dan waktu yang tertentu, dilakukan secara alami sesuai kondisi objek di lapangan. Tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian, dan lokasi penelitian (Creswell, 2012). Menurut Creswell, pendekatan kualitatif deskriptif termasuk dalam paradigma post-positivistik, yang dimana penelitian tetap bersifat objektif, meskipun berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian ini telah dilakukan di dalam kondisi yang alami, tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Karena itu, metode ini juga sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang dikaji juga bersifat apa adanya, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan kata lain, kondisi objek sebelum, selama, dan sesudah penelitian berlangsung relative tidak mengalami perubahan akibat kehadiran peneliti.

Sedangkan menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling,

bahkan samplingnya sangat terbatas, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena lebih bersifat deskriptif maka data-data yang telah terkumpul dalam bentuk kata-kata dan gambar yang akan diuraikan sesuai dengan fenomena yang terjadi. Peneliti mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan langsung manajemen serta pengunjung museum yang sedang atau habis berkunjung ke Museum Indonesia. Hasil dari penelitian ini berupa wawancara, *checklist*, foto, serta informasi lainnya yang bisa digunakan untuk melakukan penyusunan laporan.

A. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam penelitian ini dan mengumpulkan data dari informan yang menjadi subjek penelitian ini (Idrus, 2009).

1. Partisipan Penelitian

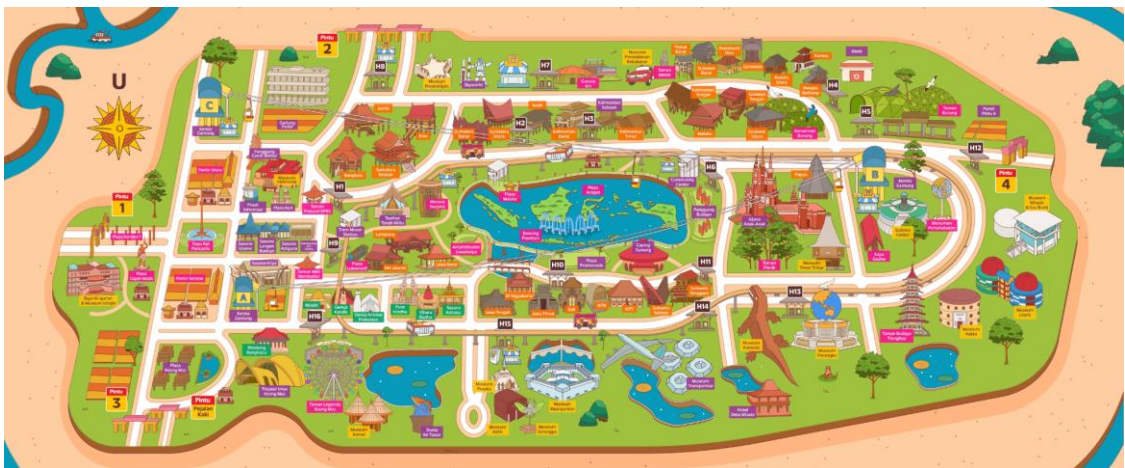
Menurut Sumarto (2003) partisipan penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam sebuah penelitian yang keterlibatannya membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa partisipan penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam sebuah studi dan memberikan informasi yang penting untuk topik yang sedang diteliti. Keterlibatan mereka sangat berharga karena tanpa

partisipan, peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, partisipan penelitian tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pihak.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi atau lingkungan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan selama masa meneliti. Pada kesempatan ini, lokasi penelitian akan dilaksanakan di Museum Indonesia, Taman Mini Indonesia Indah yang berada di jalan. Taman Mini Indonesia Indah, Ceger, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13820. Lokasi ini dipilih berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan Praktik Kerja Nyata (PKN) pada bulan Juli 2024 - Januari 2025 di tempat tersebut. Berikut adalah gambar peta dari kawasan TMII:

Gambar 3 Peta Lokasi TMII



Sumber: Taman Mini Indonesia Indah, 2025

B. Pengumpulan Data

Setiap penelitian pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data menjadi salah satu langkah paling penting dalam proses penelitian. Tanpa pemahaman yang tepat tentang cara mengumpulkan data, peneliti tidak akan mampu mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data yang diantaranya:

1. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) Observasi adalah metode di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami konteks data secara utuh, dalam keseluruhan situasi sosial yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, penulis dapat memperoleh pandangan yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti, bukan hanya berdasarkan pada apa yang

terlihat di permukaan. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Lull (1998) mengemukakan bahwa jenis observasi biasanya dibagi berdasarkan keterlibatan peneliti, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti berpartisipasi langsung dalam pengalaman yang terjadi di lapangan, sedangkan observasi non-partisipan, merupakan kegiatan mengamati tanpa adanya interaksi secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai jenis observasi non - partisipan, yaitu dengan mengamati langsung kondisi koleksi museum serta mengamati bagaimana koleksi tersebut disajikan serta *checklist* sebagai alat pendukung untuk pengumpulan data.

B. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, Yusuf (2014) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Metode ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui percakapan lisan, pendapat, pandangan, atau ide yang berkaitan dengan daya tarik yang berada di Museum

Indonesia. Informan utama dalam penelitian ini adalah kurator di Museum Indonesia, merupakan seorang profesional yang bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi museum hingga penyajian koleksi dalam pameran dan kegiatan edukasi. Didukung oleh beberapa informan seperti Supervisor Museum Indonesia, Edukator Museum Indonesia.

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan data. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013). Wawancara semi-terstruktur memberikan kebebasan yang lebih besar dibandingkan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, sehingga informan tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga dapat mengemukakan pendapat, pandangan, dan ide-idenya secara bebas. Dalam melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Maka dari itu, alat bantu yang akan digunakan peneliti dalam wawancara semi-terstruktur berupa pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, dan penggunaan alat perekam untuk merekam proses wawancara.

C. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui catatan peristiwa yang sudah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, foto, gambar, maupun karya – karya penting dari individu atau lembaga. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengakses berbagai dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber – sumber lain yang relevan, guna mendukung pemahaman terhadap objek yang diteliti. Dokumentasi dapat berupa buku, jurnal, peraturan negara, serta pendapat para ahli yang berkompetensi memiliki referensi dengan masalah yang akan diteliti. Studi dokumentasi ini menjadi pendukung untuk penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi terkait koleksi museum yang sedang dipamerkan di Museum Indonesia guna mendukung metode observasi, serta dokumentasi pada saat wawancara.

2. Alat Pengumpulan Data

a. *Checklist*

Menurut Putra (2012) metode Checklist adalah salah satu metode informal observasi dimana observer sudah menentukan indikator perilaku yang akan diobservasi dari subjek dalam satu tabel. Dalam hal ini checklist digunakan untuk mengamati jenis koleksi dan menilai apakah koleksi tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi interaktif. Checklist dilakukan saat

melakukan observasi, di dalam lembar checklist telah ditentukan indikator-indikator yang akan di bandingkan antara kondisi aktual koleksi dengan pendekatan konstruktivis-interaktif oleh (Hein, 1998).

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang jumlahnya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013). Pada tahap ini, peneliti menyusun instrument pedoman wawancara berdasarkan teori indikator dari aspek museum interaktif menurut hein (1998).

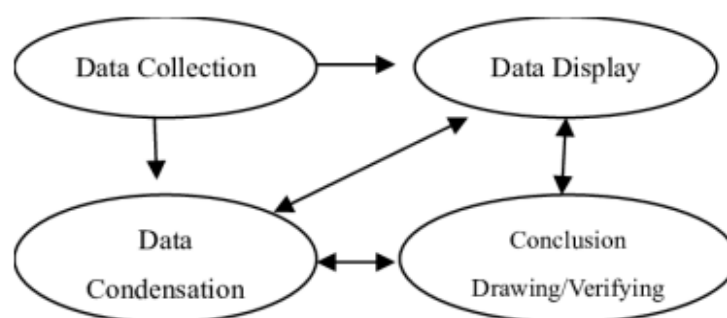
c. Pengambilan Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat wawancara berlangsung. Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan.

C. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, memecahnya menjadi bagian – bagian yang lebih kecil, menyusun pola, dan mencari hubungan antar data. Tujuannya adalah untuk menentukan informasi mana yang lebih penting dan layak dipelajari lebih lanjut dan akhirnya menarik kesimpulan yang dapat dipahami dengan jelas. Sedangkan menurut (Moleong, 2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data diawali dari pengumpulan data yang selanjutnya data akan diolah dengan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing/verifikasi*).

Gambar 4 Analisis Data



Sumber: Miles, Huberman, 2014

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan langkah penting untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Idrus (2009) menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dan menghasilkan data yang valid dan reliabel, peneliti dapat menghasilkan temuan penelitian yang berkualitas tinggi. Proses ini melibatkan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis informasi yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menjelaskan temuan, menganalisis pola, dan menyusun argumen yang mendukung dan diajukan dalam bagian 46 pembahasan. Karena itu, penting untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan lengkap supaya argumen yang dibuat bisa meyakinkan dan menyeluruh.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Proses kondensasi data, merujuk pada proses mengurangi dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh inti dengan fokus penelitian atau analisis yang sedang dilakukan. Kondensasi data sangat penting dalam penelitian kualitatif, guna memudahkan pemahaman dan interpretasi dari informasi yang dikumpulkan. Proses ini

dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis dari lapangan (Miles, Huberman, 2014).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data sudah melewati proses kondensasi, langkah selanjutnya yaitu menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat berupa tabel, grafik, flowchart, serta bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan cara tersebut, data dapat diatur dan disusun ke dalam pola hubungan sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Dengan penyajian data ini, informasi dapat tersusun dengan rapi dan lebih mudah dipahami oleh pembaca (Miles, Huberman, 2014).

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, tahapan ini merupakan proses terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki potensi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun demikian, mungkin juga tidak sepenuhnya, karena dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah masih dapat berubah seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan (Miles, Huberman, 2014). Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

D. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data lebih difokuskan pada aspek validitas dan reliabilitas. Hal ini karena data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi kriteria valid, reliable, dan objektif. Untuk memastikan keabsahan tersebut, peneliti biasanya menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode. Misalnya, jawaban dari informan akan dikaji kembali dengan mencocokkannya terhadap data empiris lain atau sumber informasi tambahan, guna memastikan kebenaran dan konsistensi data yang diperoleh. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi menurut Moleong (2010) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif yang dapat membantu peneliti untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, kedalaman pemahaman, dan kredibilitas penelitian. Menurut Norman K. Denkin, yang dikutip oleh Mudjia (2012), triangulasi diartikan sebagai penggunaan berbagai metode yang berbeda untuk mengeksplorasi fenomena yang terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Denkin mengemukakan bahwa triangulasi mencakup empat aspek, yaitu:

1. Triangulasi metode menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen, untuk mempelajari fenomena yang sama. Peneliti dapat melibatkan narasumber lainnya untuk memverifikasi kebenaran data terkait. Tahap triangulasi ini diperlukan apabila terdapat keraguan terhadap kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari narasumber penelitian.
2. Triangulasi antar-peneliti melibatkan penggunaan lebih dari satu individu dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang informasi yang ditemukan dari subjek penelitian. Namun, individu yang terlibat dalam pengumpulan data harus memiliki pengalaman riset yang memadai dan tidak terikat oleh 49 konflik kepentingan, sehingga tidak menimbulkan kerugian atau ketidakpastian bagi peneliti dalam proses triangulasi.
3. Triangulasi sumber data melibatkan penelusuran kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Sebagai contoh, di samping wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan metode observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar atau foto. Setiap metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang unik, yang kemudian akan menghadirkan pandangan yang berbeda tentang fenomena yang dikaji.

4. Triangulasi teori adalah metode yang melibatkan perbandingan informasi yang ditemukan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan dengan teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka.

Dalam penelitian ini, data tersebut akan diperiksa menggunakan metode triangulasi. Hal ini disebabkan oleh kecocokkan hasil data tunggal karena membandingkan hasil wawancara dari data tunggal yang diperoleh yaitu mengenai daya tarik wahana interaktif di Museum Indonesia sebagai wisata edukasi. Peneliti juga mengecek kebenaran hasil daftar periksa dan wawancara dengan teori yang terkait.

E. Jadwal Penelitian

Tabel 5 Jadwal Penelitian

Aktivitas	Bulan																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Proposal dan Bimbingan																				
Seminar Proposal																				
Revisi Proposal																				
Penelitian Lapangan																				
Pengolahan Data dan Penyusunan Proyek Akhir																				
Pengumpulan Proyek Akhir																				
Sidang Proyek Akhir																				

Sumber: Olahan Penulis, 2025